

Penerapan Token Ekonomi untuk Meningkatkan Kedisiplinan dan Kemandirian Anak Usia 4-5 Tahun

*M.W. Noviyanti¹, M.B. Rini Wahyuningsih²

^{1,2}Universitas Pelita Harapan, Jakarta, Indonesia

E-mail: mwnoviyanti123@gmail.com, riniw2@gmail.com

Article History: Submission: 2024-02-27 || Accepted: 2024-04-09 || Published: 2024-04-12

Sejarah Artikel: Penyerahan: 2024-02-27 || Diterima: 2024-04-09 || Dipublikasi: 2024-04-12

Abstract

In the new normal period, changes in learning situations inspire teachers to design activities with interesting methods. Often class conditions are not conducive for students to play and talk to each other while doing activities, some students cannot complete it themselves and cannot play according to the rules agreed upon when learning begins. The aim of this research is to analyse the application of economic tokens in learning so that it can increase student discipline and independence. The subjects of this research are students in group A aged 4-5 years at the SBU Jakarta Kindergarten. This research is a type of classroom action research which was carried out in three cycles which had 4 stages in each cycle, namely planning, implementation, observation, and reflection. The data collection technique uses an assessment rubric to measure student discipline and independence. The results show that student discipline and independence increased after the implementation of the economic token. Students achieved development according to expectations and developed very well as 89.29% in discipline and 85.71% of students achieved independence. Based on these achievements, it can be concluded that the application of economic tokens in learning can increase student discipline and independence.

Keywords: Discipline; Independence; Token Economy.

Abstrak

Pada masa *new normal* perubahan situasi pembelajaran menggugah guru untuk mendesain kegiatan dengan metode yang menarik. Sering kali kondisi kelas kurang kondusif siswa bermain dan saling berbicara saat mengerjakan aktivitas, sebagian siswa belum dapat menyelesaikan sendiri dan belum dapat bermain mengikuti aturan sesuai dengan kesepakatan saat pembelajaran dimulai. Tujuan dari penelitian ini menganalisis penerapan token ekonomi dalam pembelajaran sehingga dapat meningkatkan kedisiplinan dan kemandirian siswa. Adapun subjek penelitian ini yaitu siswa pada kelompok A usia 4-5 tahun di TK SBU Jakarta. Penelitian ini berjenis penelitian tindakan kelas yang dilakukan sebanyak tiga siklus yang memiliki 4 tahapan dalam setiap siklus, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Teknik pengumpulan data menggunakan rubrik penilaian untuk mengukur kedisiplinan dan kemandirian siswa. Hasil menunjukkan kedisiplinan dan kemandirian siswa meningkat setelah penerapan token ekonomi siswa yang mencapai berkembang sesuai harapan dan berkembang sangat baik sebanyak 89,29% pada kedisiplinan dan 85,71% siswa mencapai kemandirian. Berdasarkan capaian tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan token ekonomi dalam pembelajaran dapat meningkatkan kedisiplinan dan kemandirian siswa.

Kata kunci: Kedisiplinan; Kemandirian; Token Ekonomi.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



I. PENDAHULUAN

Pendidikan untuk anak usia dini merupakan pengajaran yang berfokus pada perkembangan dasar dan mencakup berbagai aspek seperti nilai agama dan moral, sosial emosional, kognitif, bahasa, fisik motorik dan seni. Pada masa *new normal* ini, guru benar – benar dituntut harus mampu mendesain pembelajaran yang menarik dan memotivasi anak karena adanya perubahan dari belajar di rumah menjadi belajar di sekolah/tatap muka terutama untuk guru anak usia dini

usia 4-6 tahun. Perubahan tempat dan situasi pembelajaran tersebut yang semula mereka bermain dan belajar sendiri di rumah dengan *gadget* tanpa teman karena situasi pandemi menjadi tatap muka di sekolah dengan bertemu banyak teman untuk bermain dan belajar. Sehingga sering kali bermain dan berinteraksi dengan teman lebih menarik daripada rutinitas kegiatan pembelajaran.

Hasil Observasi pada 29 anak di TK SBU menunjukkan kedisiplinan anak dalam bermain lego menyusun gedung, 17 (58,62%) siswa masih membutuhkan bantuan guru saat bermain lego yang artinya saat bermain belum dapat mengikuti aturan namun anak membuat bentuk lain seperti kereta api, mobil-mobilan, pistol mainan, Sedangkan dalam kegiatan bermain *play dough* membentuk ikan dan tulisan ikan, juga terdapat 17 siswa (58,62%) dalam menyelesaikan tugas masih dibantu oleh guru atau mulai berkembang. Disiplin adalah proses bimbingan yang bertujuan menanamkan pola perilaku tertentu, kebiasaan-kebiasaan tertentu atau membentuk manusia dengan ciri-ciri tertentu (Mini, 2011, p. 7). Menurut Pratiwi dkk (2017, 3) kemandirian anak adalah kemampuan untuk melakukan kegiatan, mengatur, memilih, dan memutuskan dengan percaya diri dan bertanggung jawab. Menurut pandangan *behaviorisme*, modifikasi perilaku dapat dijelaskan sebagai penggunaan teknik pengkondisian secara sistematis oleh manusia untuk mengubah frekuensi perilaku tertentu dengan memanipulasi lingkungan perilaku (Asri dan Suharni 2021, 4). Salah satu modifikasi perilaku yang dapat diterapkan adalah metode token ekonomi. Token ekonomi adalah penerapan pengkondisian operan dengan mengganti hadiah langsung dengan sesuatu yang dapat ditukar nanti (Fitrah 2020, 57).

Santrock dalam buku *Educational Psychology Sixth Edition* (2017) menyatakan bahwa perkembangan adalah pola biologis, kognitif dan sosioemosional yang terjadi dimulai saat pematangan dan berlanjut sepanjang rentang kehidupan. Sedangkan menurut Jamaris (2012: 16) perkembangan manusia secara psikologis merupakan suatu yang merujuk pada perubahan-perubahan tertentu yang terjadi dalam kehidupan manusia sejak masa konsepsi sampai kematian. Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa perkembangan adalah perubahan yang terjadi pada manusia secara biologis, kognitif dan sosial emosional dari masa pematangan (dalam kandungan) sepanjang rentang hidup manusia atau sampai kematian.

Pencapaian perkembangan emosi sosial anak usia 4 -5 tahun antara lain mampu menunjukkan sikap mandiri dalam memilih kegiatan, mengendalikan perasaan, menunjukkan rasa percaya diri, memahami peraturan dan disiplin, memiliki sikap gigih serta bangga terhadap hasil karya sendiri (Soesilo, 2018, 130). Berdasarkan lampiran 1 Permendikbud nomor 137 tahun 2014 menjabarkan tingkat pencapaian perkembangan anak usia 4-5 tahun terdapat kedisiplinan dan kemandirian yang terjabarkan pada lingkup perkembangan sosial emosional. Pada lingkup perkembangan sosial emosional bagian kesadaran diri anak dapat menunjukkan sikap mandiri dalam memilih kegiatan, memahami peraturan dan disiplin sedangkan pada perilaku prososial terdapat manaati aturan yang berlaku dalam suatu permainan. Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa perkembangan sosial emosional anak usia 4-5 tahun terlihat dari dapat mengelola emosi, memiliki sikap memilih dalam memilih kegiatan sendiri (mandiri), mau memahami dan mengikuti aturan, percaya diri, memiliki empati dan mau berbagi dan bangga akan hasil karya sendiri.

Disiplin ialah membiasakan anak untuk melakukan hal-hal yang sesuai dengan aturan yang ada di lingkungan (Mini 2011, 7). Menurut Mah (2007, 14) menyampaikan "Disiplin" berasal dari kata *disciple*, yaitu orang yang belajar dan menyesuaikan diri dengan cara hidup yang sehat dan positif yang diajarkan atau didorong oleh individu yang lebih berpengalaman dan bijaksana. Dari pendapat ahli kedisiplinan dapat disimpulkan adalah proses bimbingan, mengarahkan anak untuk belajar dan menyesuaikan diri dengan sehat dan positif sehingga dapat berperilaku baik yang sesuai dengan lingkungan anak berada sehingga menjadi makhluk sosial tumbuh berkembang secara optimal. Kedisiplinan berkaitan dengan ketaatan dan ketertiban yang harus dimiliki setiap individu sehingga dapat berperilaku baik sesuai dengan lingkungan individu itu berada. Menurut Beverly Lahaye (dalam Nulyadi 2004, 35-39) seperti yang dikutip oleh Arinalhag dan Eliza (2022, 1927) ciri-ciri disiplin yaitu: 1) Disiplin bersifat konstruktif/membangun; 2) disiplin bersifat konsisten; 3) Disiplin sebagai tanda cinta orang tua terhadap anak. Menurut Yustina, Susanti dan Rustanti (2021, 59) kedisiplinan siswa dapat dinilai dengan indikator: 1) Datang tepat waktu, 2) menaati peraturan yang berlaku dan tertib, 3) berdoa sebelum pembelajaran, dan 4) menyelesaikan tugas tepat waktu. Indikator kedisiplinan dalam penelitian ini menggunakan

perkembangan kedisiplinan dipakai dalam Laporan Perkembangan Pendidikan di TK SBU adalah 1) datang tepat waktu, 2) bermain mengikuti aturan dan 3) mengembalikan benda pada tempatnya.

Kemandirian adalah kemampuan anak untuk bisa melakukan berbagai kegiatan, mengatur dan memilih serta memutuskan dengan percaya diri dan bertanggung jawab (Utami et al. 2020, 3). Sedangkan menurut Parker (2006, 226) kemandirian (*self-reliance*) adalah kemampuan untuk mengelola semua milik sendiri: tahu bagaimana mengelola waktu, berjalan dan berpikir secara mandiri, disertai dengan kemampuan untuk mengambil resiko dan memecahkan masalah. Pemberian kesempatan pada anak untuk melakukan sesuatu sendiri misalnya anak usia 1-2 tahun diberi kebebasan untuk makan sendiri merupakan salah satu cara menanamkan kemandirian pada anak sejak dini. Berdasarkan paparan di atas dapat disimpulkan bahwa kemandirian adalah kemampuan, sikap dan perilaku seseorang yang berkenaan dengan ketrampilan diri bagaimana harus bertindak, mengelolanya dan mencapainya sesuai dengan kreativitas mereka tanpa bantuan orang lain. Utami et al. (2020, 5) menyebutkan beberapa faktor yang mempengaruhi kemandirian anak yaitu: 1) perilaku sehari-hari orang tua, guru, lingkungan dan media, 2) pembiasaan yang dilakukan di keluarga, sekolah dan Masyarakat, 3) pengalaman anak dalam menentukan pilihan dan tanggung jawab atas pilihan tersebut.

Manfaat kemandirian menurut Parker (2006,227) yaitu; aktif, mandiri, kreatif, berkompeten dan spontan. Utami et al. (2020, 7) juga menyebutkan manfaat kemandirian pada anak: menumbuhkan rasa percaya diri anak, menumbuhkan rasa tanggung jawab, mengembangkan daya tahan fisik dan mental, menumbuhkan kreativitas, tanggap dalam berpikir dan bertindak. Sehingga disimpulkan manfaat kemandirian bagi anak yaitu anak memiliki rasa percaya diri dan tanggung jawab, anak akan lebih aktif serta kreatif, lebih tanggap dalam berpikir dan bertindak. Chairlsyah (2019, 91) memaparkan indikator kemandirian yang diambil dari Martinis (2013) yaitu: kemampuan fisik, percaya diri, bertanggung jawab, disiplin, pandai bergaul, saling berbagi dan mengendalikan emosi. Untuk indikator kemandirian, peneliti memakai Laporan Perkembangan Pendidikan sekolah TK dengan indikator yang digunakan dalam penilaian yaitu dapat melayani diri sendiri dan dapat menyelesaikan tugas tepat waktu.

Program perilaku dimana individu dapat memperoleh token untuk berbagai perilaku yang diinginkan dan dapat menukar token yang diperoleh dengan penguat cadangan disebut token ekonomi (Martin & Pear 2015, 247). Menurut Miltenberger (2018, 497) token ekonomi adalah program modifikasi perilaku di mana penguat yang dikondisikan digunakan secara sistematis untuk memperkuat perilaku yang diinginkan dari individu yang berpartisipasi dalam program pendidikan atau pengobatan. Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa token ekonomi menjadi salah satu modifikasi perilaku dalam bentuk *reinforcement* positif untuk mengubah perilaku yang diinginkan, dengan pemberian token yang akan ditukarkan dengan penguat cadangan setelah mengumpulkan beberapa token yang menjadi kesepakatan bersama dalam program pengobatan atau pendidikan (kelas).

Prinsip, aturan dan pertimbangan yang harus diperhatikan dalam pelaksanaan token ekonomi menurut Purwanto (2012) dalam Riadai (2020) yaitu sebagai berikut: 1). hindari penundaan, 2). memberikan *reinforcement* secara konsisten, 3). persyaratan harus jelas, 4). memilih *reinforcement* yang cocok dan berkualitas, 5). cocokkan pemberian hadiah dengan penguatan sosial yang positif, 6) perhatikan dampaknya bagi orang lain, 7). perlunya persetujuan semua pihak, 8). bekerjasama dengan subjek, 9). Memerlukan pencatatan/mendokumentasikan, 10). tindak lanjut. Menurut Miltenberger (2018, 500-505) tahapan pelaksanaan token ekonomi sebagai berikut: 1). mengidentifikasi dan menentukan target perilaku, 2). menyiapkan media token ekonomi, 3). menetapkan token yang dikumpulkan siswa. misalnya stiker bintang, 4). menetapkan nilai tukar token seperti bermain sepeda, bermain skuter, stiker karakter, makanan ringan, 5). membuat kesepakatan antara siswa dan guru, 6). menetapkan waktu pemberian token dan penukaran token, 7). mengevaluasi pelaksanaan. Mengidentifikasi kekurangan dan kelebihan selama penerapan token ekonomi

Kelebihan menggunakan token ekonomi yakni mudah menggunakan dan harus digunakan dengan segera setelah target perilaku terjadi, dapat memotivasi siswa dalam berperilaku yang diharapkan, dapat disesuaikan dengan kebutuhannya, mudah diakumulasikan dan kontrol untuk ditukarkan dengan penguat/hadiah. Meskipun token ekonomi memiliki kelemahan seperti membutuhkan waktu yang lama, motivasi yang diharapkan tidak muncul dari diri anak sendiri dan

memerlukan biaya. Tujuan dari penggunaan token ekonomi untuk mengubah motivasi yang ekstrinsik menjadi motivasi yang intrinsik (Corey 2013, 223). Peneliti berharap dengan perubahan tingkah laku yang diinginkan akan muncul dengan sendirinya melalui pengganjar (token). Berdasarkan latar belakang di atas tujuan penelitian ini untuk melihat penerapan token ekonomi dalam meningkatkan kedisiplinan dan kemandirian anak, serta untuk melihat peningkatan kedisiplinan dan kemandirian anak setelah penerapan token ekonomi.

II. METODE PENELITIAN

Desain yang digunakan untuk penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas dimana penelitian ini dilakukan sebagai upaya guru dalam memperbaiki suatu masalah dan meningkatkan mutu pembelajaran di dalam kelas. Menurut Susilo et al., (2011, 2) penelitian tindakan kelas merupakan penelitian reflektif yang dilaksanakan secara siklus (berdaur) oleh guru di dalam kelas. Penelitian tindakan kelas ini mengacu model desain Kemmis & McTaggart. Prosedur penelitian tindakan kelas yang dilakukan yakni berisi uraian kegiatan yang akan dilakukan mulai dari proses perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi. Tempat penelitian ini pada TK SBU Pesanggrahan Jakarta Selatan. Subjek penelitian yakni siswa usia 4-5 tahun kelas A sebanyak 29 siswa. Penelitian dilaksanakan selama bulan Januari -Juni 2023. Untuk menilai kedisiplinan dan kemandirian siswa menggunakan kriteria skor BSB, BSH, MB, BB. Pengukuran kedisiplinan dan kemandirian siswa dilakukan menggunakan rubrik penilaian dengan skala penilaian 1-4.

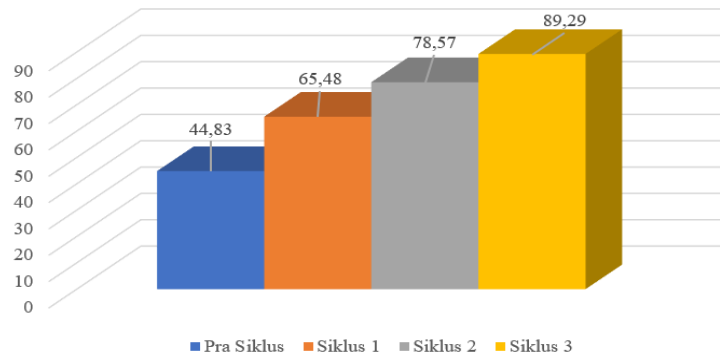
Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data yakni rubrik penilaian kedisiplinan dan kemandirian. Untuk validitas dan reliabilitas indikator dari kedisiplinan dan kemandirian dilakukan oleh kepala sekolah TK SBU setiap minggunya dalam rencana pembelajaran dan rubrik penilaian. Penelitian ini menggunakan dua analisis data yaitu deskriptif untuk mendeskripsikan subjek penelitian berdasarkan data yang diperoleh dan reflektif untuk membandingkan hasil belajar sebelum dan sesudah dilakukan tindakan pada pra siklus, siklus 1 dan selanjutnya. Setelah pengumpulan data dianalisis secara kualitatif berupa catatan lapangan hasil observasi dan kuantitatif berupa rata-rata nilai dan presentasi, data angka sebagai pendukung untuk melihat peningkatan kedisiplinan dan kemandirian siswa selama berlangsungnya siklus. Target pencapaian tindakan kelas berdasarkan pada Laporan Perkembangan Pendidikan TK SBU. Siklus akan dihentikan jika siswa sudah mencapai kriteria berkembang sesuai harapan berdasarkan kriteria ketuntasan mencapai 85% dari jumlah siswa.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Kedisiplinan Siswa

Persentase kedisiplinan siswa mengalami peningkatan, sebelumnya banyak siswa yang datang terlambat, tidak mau bermain mengikuti aturan dan belum bisa mengembalikan benda/alat belajar dan bermain pada tempatnya. Dengan penerapan metode token ekonomi dalam kegiatan pembelajaran di kelas secara rutin dari siklus satu sampai siklus tiga, menunjukkan adanya peningkatan kedisiplinan siswa. Melalui kegiatan-kegiatan yang diterapkan selama pembelajaran seperti bermain membentuk kue ulang tahun dari plastisin, membentuk tulisan dari plastisin, membuat tempat sampah dari lego dan lomba merayap siswa dapat bermain mengikuti aturan. Sehingga siswa dapat mengumpulkan stiker bintang dan menjadi kesadaran anak untuk dapat bermain mengikuti aturan. Selain itu siswa semakin terbiasa mengembalikan benda/alat belajar dan bermainnya pada tempatnya seperti loker anak, box mainan setelah mereka selesai bermain atau mengerjakan tugas. Persentase peningkatan rubrik penilaian kedisiplinan siswa menunjukkan peningkatan yang signifikan yakni siswa yang mencapai berkembang sesuai harapan (BSH) dari prasiklus 44,83% menjadi 64,29% pada siklus satu dan siklus dua namun mengalami peningkatan pada pencapaian berkembang sangat baik (BSB) pada siklus dua. Sedangkan pada siklus tiga mengalami peningkatan baik pada penilaian berkembang sesuai harapan (72,09%) dan berkembang sangat baik menjadi 18,39%. Hasil presentasi di atas menunjukkan bahwa penerapan token ekonomi dalam setiap kegiatan pembelajaran dapat meningkatkan kedisiplinan dan menjadi pembiasaan bagi siswa.

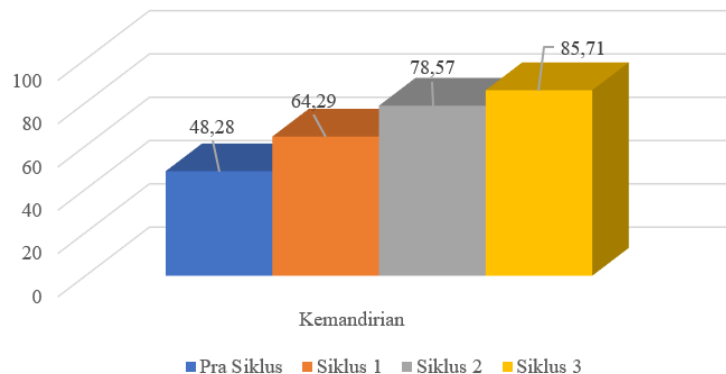


Gambar 1. Presentasi Peningkatan Kedisiplinan Siswa

Rata-rata perolehan penilaian kedisiplinan siswa berkembang sesuai harapan (BSH) dan berkembang sangat baik (BSB) mengalami peningkatan dari prasiklus sampai siklus tiga dengan menerapkan token ekonomi mengalami peningkatan yang sangat signifikan, peningkatan ini tidak terlepas melalui kegiatan pembiasaan yang telah dilakukan. Artinya penerapan token ekonomi melalui kegiatan bermain dalam pembelajaran dapat meningkatkan kedisiplinan siswa. Pada gambar di atas, dapat terlihat perolehan pra siklus pada kedisiplinan siswa 44,83%, menjadi 65,38% pada siklus kesatu. Mengalami peningkatan menjadi 78,57% pada siklus kedua, perubahan semakin terlihat pada siklus ketiga siswa yang mencapai BSH dan BSB sebanyak 89,29%.

2. Kemandirian Belajar Siswa

Persentase kemandirian belajar siswa mengalami peningkatan. Pada mulanya siswa masih tergantung dengan guru dalam mengerjakan tugas, siswa juga masih belum mau menyiapkan dan merapikan tempat bekal sendiri. Selain itu dalam mengambil dan mengembalikan alat belajar masih ada beberapa siswa dibantu guru. Setelah berjalannya siklus setiap kegiatan dalam pembelajaran mengajak dan mengarahkan siswa mau berusaha untuk dapat menyelesaikan tugas sendiri seperti dalam bermain plastisin membentuk kue ulang tahun, menyusun huruf. Siswa juga diarahkan untuk dapat melayani diri sendiri seperti mengambil, menyusun bekal, merapikan tempat bekal dan mau makan sendiri. Melalui kegiatan dalam pembelajaran tersebut dan menerapkan metode token ekonomi kemandirian siswa mengalami peningkatan yang signifikan. Peningkatan itu terlihat pada rubrik penilaian kemandirian siswa pada pra siklus siswa mencapai mulai berkembang (MB) terdapat 51,72%, 37,93% pada berkembang sesuai harapan (BSH) dan 10,34% berkembang sangat baik (BSB). Peningkatan terlihat pada siklus satu sebanyak 64,29% pada pencapaian BSH. Sedangkan pada siklus dua mengalami peningkatan menjadi 66,07% BSH dan 12,50% pada BSB. Terdapat 41,07% mencapai BSH dan 44,64% mencapai BSB pada siklus ketiga. Artinya penerapan token ekonomi dalam pembelajaran dengan bermain siswa mengalami peningkatan kemandirian, siswa semakin terlatih dan percaya diri menyelesaikan tugas sendiri, selain itu siswa juga terbiasa dan terlatih melayani diri sendiri terutama saat makan.



Gambar 2. Presentasi Peningkatan Kemandirian Siswa

Rata-rata peningkatan kemandirian siswa dapat terlihat pada gambar di atas, peningkatan ini tidak terlepas melalui kegiatan pembiasaan yang telah dilakukan setelah penerapan token ekonomi dalam pembelajaran. Hasil rata-rata pra siklus sebesar 48,28%, menjadi 64,29% siklus satu. Pada siklus dua mengalami peningkatan menjadi 78,57%. Perubahan semakin terlihat pada siklus ketiga rata-rata siswa mencapai BSH dan BSB sebanyak 85,71%.

B. Pembahasan

Menurut Aprilia dan Wardhani (2023, 1796) metode token ekonomi cukup efektif diaplikasikan bagi anak usia dini dan sebagai alternatif dalam penanaman karakter sikap disiplin anak usia 4-5 tahun. Hal ini senada dengan Latuheru dan Meiyutariningsih (2020, 6) Token ekonomi memberi dampak positif dalam mengurangi bahkan menghilangkan kecanduan *gadget* pada anak. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Arifin, Sammaila dan Arfah (2022, 55) pemberian teknik token ekonomi dalam bimbingan kelompok dapat meningkatkan kedisiplinan siswa dengan menggunakan ciri-ciri kehadiran di kelas, melaksanakan tugas piket, datang tepat waktu dan mematuhi peraturan sekolah. Modifikasi perilaku yang diterapkan di kelas yakni token ekonomi dapat meningkatkan kedisiplinan siswa. Peningkatan kedisiplinan siswa ini dapat tercapai melalui kegiatan pembelajaran di kelas setiap hari selama tiga siklus. Kegiatan tersebut santara lain siswa mengembalikan dan merapikan alat tulis di loker masing-masing setiap selesai menggunakan, merapikan alat bermain, bermain mengikuti aturan seperti bermain palstisin membentuk kue ulang tahun, bermain balok membuat tempat sampah, dan siswa terbiasa mau hadir ke sekolah lebih awal sehingga mereka dapat bermain bersama teman di taman sebelum bel masuk. Melalui kegiatan bermain yang dilakukan dan menerapkan metode token ekonomi kedisiplinan siswa dapat meningkat seperti terlihat dari gambaran hasil pengolahan data tersebut di atas.

Menurut hasil penelitian dari Anista, Anwar & Afifah perilaku kemandirian siswa meningkat setelah token ekonomi diterapkan dalam pembelajaran (2024, 9) ini terlihat dari antusiasme anak sangat besar saat melaksanakan kegiatan pembelajaran, terlihat anak-anak berlomba untuk mendapatkan stiker bintang dari guru. Hal ini juga senada dengan penelitian yang dilakukan oleh Fitrah (2020,70) bahwa Filial terapi dan token ekonomi berperan dalam meningkatkan kemandirian belajar terutama pada perilaku menulis dan mengerjakan tugas sekolah. Selama pelaksanaan siklus satu sampai tiga untuk modifikasi perilaku dengan penerapan token ekonomi untuk meningkatkan kemandirian siswa melalui kegiatan bermain. Kegiatan bermain diantaranya membuka dan menutup tempat makan sendiri, mengambil dan mengembalikan alat tulis dan alat bermain sendiri, membuat kue ulang tahun dari plastisin sendiri, bermain menyusun huruf sendiri sehingga kemandirian siswa terbentuk karena siswa terbiasa melakukan setiap kegiatan bermain sendiri. Kegiatan pembiasaan menjadi kata kunci dalam meningkatkan kemandirian siswa.

Penerapan metode token ekonomi setelah pelaksanaan siklus satu sampai tiga terlihat siswa antusias untuk mengumpulkan stiker dan menempelkannya yang nantinya akan dapat ditukarkan dengan pengaut yang telah ditetapkan dapat meningkatkan kedisiplinan dan kemandirian siswa. Hal ini senada dengan pendapat Ulyah and Noviekayatie (2020, 412) modifikasi perilaku dengan token ekonomi dapat menurunkan gejala perilaku ADHD. Penerapan token ekonomi dalam pembelajaran bagi siswa kelas A usia 4-5 tahun terbukti dapat meningkatkan kedisiplinan siswa. Peningkatan kedisiplinan tercapai lebih dari target yakni siswa yang mencapai 89,29%. Peningkatan kedisiplinan siswa juga ditunjukkan dengan kehadiran siswa ke sekolah tepat waktu bahkan lebih awal 10 menit dari bel masuk dan siswa sudah menyadari bahwa saat bermain harus mengikuti aturan yang telah disepakati bersama sebelum kegiatan.

Penerapan token ekonomi dalam pembelajaran bagi siswa kelas A usia 4-5 tahun juga terbukti dapat meningkatkan kemandirian siswa. Peningkatan kemandirian siswa yang mencapai 85,71% setelah penerapan token ekonomi sampai siklus ketiga. Peningkatan kemandirian siswa juga ditunjukkan dengan dapat melayani diri sendiri, ada beberapa siswa juga dapat membantu teman terutama saat menyiapkan peralatan makan dan merapikan kembali setelah makan.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Penerapan token ekonomi dalam pembelajaran benar dapat meningkatkan kedisiplinan dan kemandirian siswa. Pada siklus satu dan dua peningkatan belum mencapai target 85%, target tercapai setelah penerapan token ekonomi pada siklus ketiga. Peningkatan terjadi karena siswa sudah terbiasa melaksanakan kegiatan melalui bermain mengikuti aturan dan selalu mengembalikan alat belajar pada tempatnya dan hadir ke sekolah lebih awal untuk bermain bersama teman. Siswa juga sudah terbiasa mengerjakan tugas sendiri dan dapat melayani sendiri seperti menyiapkan bekal makan, merapikan bekal makan sendiri. Keberhasilan peningkatan kedisiplinan dan kemandirian siswa tercapai sesuai target yakni 89,29% pada kedisiplinan siswa dan mencapai 85,71% pada aspek kemandirian belajar siswa.

B. Saran

Saran bagi guru dengan menerapkan token ekonomi cocok untuk modifikasi perilaku siswa sebaiknya mempersiapkan kegiatan yang sesuai dengan tema serta perilaku yang hendak dimodifikasi. Tabel untuk mengumpulkan *reward* lebih besar dan memuat semua *reward* yang akan diterima dan penguat *reward* yang akan siswa tukarkan untuk mendapat hadiah. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi dalam penelitian dalam meningkatkan kedisiplinan dan kemandirian siswa terutama untuk anak usia dini. Bagi peneliti lain supaya dapat mengembangkan metode token ekonomi dengan melakukan pemilihan indikator yang dapat lebih memperlihatkan kemampuan siswa dari aspek yang diamati. Penelitian ini dapat digunakan untuk mengukur kompetensi lain dengan menggunakan metode token ekonomi.

DAFTAR RUJUKAN

- Arinalhaq, Ririen, and Delfi Eliza. (2022) "Dampak pemberian Reward and Punishment untuk Meningkatkan Kedisiplinan Anak Usia Dini." *Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan*, 1925-1930.
- Asri, Dahlia Novarianing, and Suharni (2021). *Modifikasi Perilaku Teori dan Penerapan*. Madiun: UNIPMA Press,
- Chairilsyah, Daviq. "Analisis Kemandirian Anak Usia Dini (2019)." *PAUD Lectura: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* Vol 3, No 1. 88-98.
- Corey, Gerald (2013). *Teori dan Praktek Konseling dan Psikoterapi*. Bandung: PT. Reflika Aditama,
- Djaja, Maswita, Ninin Nirawaty, Syefriani Darnis, Mohamad Roland Zakaria, and Sri Lestari Yuniarti. (2016). *seri Pendidikan Orang Tua: Pengasuhan Positif*. Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan,
- Fitrah, Rahma (2020). "Filial Terapi dan Token Ekonomi untuk Meningkatkan Kemandirian Menulis pada Anak dengan Proble Kemandirian dalam Belajar." *Procedia* Volume 8 (2). 5-64.
- Jamaris, Martini (2012). *Orintasi baru dalam Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Ghalia Ondonesia.
- Mah, Ronald (2017). *Difficult Behavior in Early Childhood: Positive Discipline for PreK-3 Classrooms and Beyond*. Thousand Oaks California: Corwin Press.
- Martin, Garry, and Joseph Pear (2015). *Behavior Modification What It IS and How to Do IT*. USA: Pearson Education.
- Miltenberger, Raymond G (2008). *Behavior Modification Principle and Procedures*. USA: Thomas Higher Education.
- Mini, Rose. *Disiplin Pada Anak* (2011). Jakarta: Direktorat Pembinaan PAUD, Direktorat Jendral PAUD KEMENDIKNAS.
- Parker, Deborah K (2006). *Menumbuhkan kemandirian dan Harga Diri Anak*. Jakarta: Anak Prestasi Pustaka.

- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014." *Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini* . Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Oktober 14.
- Pratiwi, Ari Indy, Palupi Raraswati, and Agus M. Solihin. (2017) *Menumbuhkan Kemandirian pada Anak*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Riadi, Muchlisin. *KajianPustaka*. Juni 21, 2022. <https://www.kajianpustaka.com/2022/06/token-economy.html> diakses pada 24 April 2023.
- Santrock, John W (2016). *Educational Psychology theory and Application to Fitness and Performance Sixth Edition*. New York: University of Texas at Dallas.
- Soesilo, Tritjahjo Danny, Mozes Kurniawan, Maria Melita Rahardjo, Lanny Wijayaningsih, and Ajeng Ayu Widiastuti (2018). *Konsep Dasar Perkembangan Anak Usia Dini*. Salatiga: Satya wacana University Press.
- Susilo, Herawati, Husnul Chotimah, and Yuyun Dwita Sari. (2011) *Penelitian Tindakan Kelas*. Malang: Banyumedia Publishing.
- Ustami, Dwi, and Clara Evi C. Cintraningtyas (2022). "Penerapan Metode Peta Pikiran Untuk Meningkatkan Keterampilan Mengelola Diri Sendiri, Berbicara Dan Kreativitas Siswa TK-B Di Sekolah XYZ." *Jurnal Ilmiah Mandala Education (JIME)*, 2618-2623.
- Utami, Hanantyasri Anggiastri, et al (2020). *Seri Pendidikan Orang Tua: Menumbuhkan Kemandirian Pada Anak* . Jakarta: Direktorat PPK, Direktorat Jendral Paudikmas, Kemendikbud.
- Yustina, Armi, Maria Melani Ika Susanti, and Maria Indarti Rustamti (2021). "Peningkatan Kedisiplinan dan Keterampilan Berpikir Kritis Melalui Pendekatan Kontekstual." *ELEMENTARY : Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar*, 58-65.